

Membangun Kesadaran Anti Narkoba Dan Miras : Sosialisasi Pembuatan Minuman Penghilang Pengar

**¹Dini N. Khumairoh, ²Dandy S. A. Armany, ³Syaila Salsabila,
⁴Inggrid Destrina, ⁵Davin B. D. Putra, ⁶Haidar F. Aditya**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294
e-mail: haidar.fari.agrotek@upnjatim.ac.id

Abstrak

Sosialisasi kesadaran anti narkoba dan miras (minuman keras) serta pembuatan minuman penghilang pengar dihadirkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya Narkoba dan Miras (Alkohol). Program ini mencakup kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada berbagai lapisan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak negatif narkoba dan miras. Program ini juga akan mengenalkan pada alternatif sehat berupa minuman pereda mabuk yang akan membantu mengurangi efek negatif setelah mengkonsumsi miras yaitu disebut dengan Janiren (Jahe, Jeruk Nipis, dan Gula Aren). Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 15 Agustus 2024 di Balai Desa Kejagan, Mojokerto, Jawa Timur. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba dan miras (alkohol), serta penerimaan luas terhadap minuman penyembuh mabuk sebagai solusi alami. Siswa menunjukkan potensi besar sebagai agen perubahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Kata Kunci : Anti Narkoba, Miras, Janiren

Abstract

Anti-drug and anti-alcohol awareness outreach and the creation of a hangover-relief drink were introduced to raise public awareness of the dangers of drugs and alcohol. This program includes outreach activities aimed at various segments of society, especially the younger generation, to provide a deep understanding of the negative impacts of drugs and alcohol. The program also introduces a healthy alternative in the form of a hangover-relief drink called Janiren (Ginger, Lime, and Palm Sugar), which helps reduce the negative effects after consuming alcohol. The outreach activities were conducted on August 15, 2024, at the Kejagan Village Hall, Mojokerto, East Java. The results of this activity showed an increase in public awareness of the dangers of drugs and alcohol, as well as widespread acceptance of the hangover-relief drink as a natural solution. Students showed great potential as agents of change to enhance community awareness.

Keywords : Anti-Drugs, Alcohol, and Janiren

PENDAHULUAN

Narkoba dan minuman keras (miras) merupakan 2 (dua) masalah serius yang mengancam kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Tingginya angka penyalahgunaan narkoba dan alkohol tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan individu yang terlibat, tetapi juga menimbulkan berbagai masalah sosial yang lebih luas, seperti peningkatan kejahatan, gangguan ketertiban umum, serta berbagai permasalahan keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, diperlukan intervensi langsung dan berbasis komunitas untuk memperkuat pesan-pesan preventif dan memberikan alternatif yang lebih sehat bagi masyarakat.

Dalam kerangka ini, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (KKN) yang penulis melaksanakan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya narkoba dan miras melalui pendekatan yang menyeluruh. Kegiatan sosialisasi yang penulis selenggarakan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi mengenai risiko kesehatan akibat penyalahgunaan narkoba dan miras, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dengan memperkenalkan alternatif sehat yang dapat mengurangi dampak negatif dari konsumsi alkohol. Salah satu inovasi yang Kelompok 8 KKNT Bela Negara perkenalkan adalah minuman penyembuh mabuk alami yang diberi nama Janiren (Jahe, Jeruk Nipis, dan Gula Aren), yang dirancang untuk membantu tubuh memulihkan diri setelah mengkonsumsi alkohol tanpa efek samping yang berbahaya.

Melalui program ini, Kelompok 8 KKNT Bela Negara berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya menjauhi narkoba dan miras. Selain itu, penulis juga berharap sosialisasi ini dapat mendorong masyarakat untuk mengambil langkah nyata dalam melindungi diri dan lingkungan dari bahaya penyalahgunaan zat-zat berbahaya tersebut. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat, aman, dan bebas dari pengaruh negatif narkoba dan alkohol, terutama bagi generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendampingan dan kualitatif. Metode pendampingan secara sistematis dapat melalui beberapa tahapan (Al Hakim, 2020), yaitu:

1. Menetapkan Daerah Sasaran
Pada tanggal 6 Agustus 2024, Kelompok 8 KKNT Bela Negara Gelombang 2 telah menetapkan lokasi sasaran di Desa Kejagan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Selanjutnya telah menemukan tempat sasaran pada tanggal 8 Agustus 2024 atas arahan dari Kepala Desa dan Karang Taruna Desa Kejagan maka ditetapkan lokasi sosialisasi di Balai Desa Kejagan.
2. Melakukan Permohonan Perizinan
Pada tanggal 9 Agustus 2024, kelompok 8 KKNT Bela Negara melakukan perizinan kepada beberapa pihak diantaranya Babinsa, Bhabin kamtibmas, Kepala Desa beserta perangkatnya, Kepala Dusun, dan beberapa perwakilan Karang Taruna.
3. Pengumpulan Data Dan Penentuan Jadwal
Teknik pengumpulan data adalah melalui survei langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dan telah disebutkan pada poin 2. Penentuan jadwal kegiatan ditentukan dengan diskusi bersama Kepala Desa pada tanggal 8 Agustus 2024 sekaligus perizinan tempat sosialisasi.
4. Perancangan Materi
Setelah penentuan jadwal dan persiapan data sudah lengkap dan dirasa cukup untuk menunjang kegiatan sosialisasi. Maka selanjutnya dilakukan perancangan rundown dan materi yang dilakukan oleh divisi acara Kelompok 8 KKNT Bela Negara Gelombang 2.
5. Implementasi Kepada Masyarakat
Implementasi kepada masyarakat Desa Kejagan dilakukan dengan cara menyampaikan pengetahuan terkait bahaya narkoba dan minuman keras dengan tujuan, peserta dapat memahami dan mengurangi konsumsi minuman keras dan narkoba sehingga terwujud desa

yang aman dan sehat. Peserta yang hadir pada kegiatan sosialisasi ini juga diberikan produk penghilang pengar untuk menjaga kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi anti narkoba dan miras yang dilaksanakan merupakan bentuk kerjasama antara Kelompok 08 KKN Tematik Bela Negara, Karang Taruna Desa Kejagan dan Babinsa (Bintara Pembina Desa). Sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 yang bertempat di Balai Desa Kejagan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini dihadiri oleh pihak Babinsa, dan di bawah bimbingan dari para Perangkat Desa Kejagan.



Gambar 1. Sambutan Perwakilan Babinsa

Sosialisasi ini berisikan materi mengenai pengertian narkoba dan miras, beserta jenis dan efek dari penyalahgunaan narkoba dan miras mulai dari efek individu, keluarga sampai masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai bahaya narkoba dan miras. Pada akhir program sosialisasi dilakukan pengenalan dan pembagian produk minuman herbal Janiren (campuran jahe merah, jeruk nipis, dan gula aren) kepada warga Desa Kejagan. Pemaparan materi sosialisasi berjalan dengan lancar diiringi beberapa pertanyaan dari peserta terkait materi yang disampaikan.

Salah satu hasil wawancara dengan warga lokal Desa Kejagan menurut pendapatnya mengenai pencegahan terjadinya kriminalitas yaitu Febri (21) dari Desa Temenggungan mengatakan bahwa:

“Supaya di masa depan generasi penerus tidak memakai narkoba, setiap individu perlu membekali diri dengan pendidikan yang baik, nilai moral yang kuat, dan lingkungan yang positif.” (Febri, Wawancara, 15 Agustus 2024)

Berkenaan dengan pendapat tersebut, sosialisasi anti narkoba dan miras ini sangat dibutuhkan oleh warga masyarakat Desa Kejagan dan sekitarnya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan kedepannya Desa Kejagan terutama penduduk sekitar, memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai bahaya narkoba dan miras, serta mampu mengenali tanda - tanda penyalahgunaan di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif untuk mencegah penyebaran dan penyalahgunaan narkoba dan miras, sehingga tercipta lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi generasi mendatang.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi

Pengenalan dan Pengertian Narkoba

Narkotika adalah zat atau obat yang dapat berasal dari alam, sintetis, atau semi-sintetis, yang memiliki efek seperti menurunkan kesadaran, menyebabkan halusinasi, dan meningkatkan rangsangan. Menurut Undang-Undang Narkotika Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa narkotika adalah zat yang berasal dari tanaman atau diproduksi secara sintetis yang dapat menyebabkan halusinasi, mengurangi kesadaran, serta menimbulkan ketergantungan (Syatra, 2023).

Narkoba terdiri dari berbagai jenis, baik dari kategori narkotika maupun obat-obatan, yang memiliki zat berbahaya bagi kesehatan jika disalahgunakan. Menurut Undang-Undang Narkotika Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika, mencantumkan bahwa narkoba dibagi menjadi tiga golongan berdasarkan tingkat risiko ketergantungannya, antara lain:

- a. Narkotika Golongan 1: Jenis ini berisiko yang sangat tinggi karena bisa menimbulkan efek kecanduan yang kuat jika dikonsumsi, seperti ganja, opium, dan tanaman kokain.
- b. Narkotika Golongan 2: Narkotika dalam golongan ini bisa digunakan untuk keperluan medis selama dosisnya sesuai dengan resep dokter. Ada sekitar 85 jenis narkotika dalam golongan ini, termasuk morfin, alphaprodine, dan lainnya, yang juga memiliki risiko tinggi terhadap ketergantungan.
- c. Narkotika Golongan 3: Golongan ini memiliki risiko ketergantungan yang relatif rendah dan sering dimanfaatkan untuk pengobatan serta terapi.

Narkoba dan minuman keras (miras) memberikan beberapa dampak negatif kepada penggunanya, misalnya; dehidrasi penyalahgunaan narkoba dapat mengganggu keseimbangan elektrolit tubuh, menyebabkan kekurangan cairan; halusinasi pengguna narkoba seperti ganja sering mengalami halusinasi, depresi, dan kecemasan berkepanjangan; kematian merupakan resiko paling fatal dari penggunaan narkoba terjadi ketika seseorang mengalami overdosis.

Penggunaan narkotika hanya diperbolehkan untuk tujuan medis dengan pengawasan ketat dari dokter atau untuk keperluan penelitian. Selain itu, narkoba tidak dapat memberikan manfaat yang positif bagi tubuh. Namun sebaliknya, narkoba dapat merusak kualitas hidup, menghancurkan hubungan keluarga, menurunkan kesehatan, dan dalam kasus yang parah, menyebabkan kematian. Oleh karena itu, sangat penting untuk tidak mencoba menggunakan zat berbahaya ini karena memiliki risiko yang sangat besar bagi kehidupan sosial dan kesehatan pribadi dari pengguna jika sudah kecanduan dengan narkoba maupun minuman keras

Pengenalan dan Pengertian Sosialisasi Anti-Narkoba dan Miras

Sosialisasi anti-narkoba dan minuman keras merupakan sebuah upaya dengan tujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahayanya penggunaan narkoba maupun minuman keras. Sosialisasi ini biasanya kerap dilaksanakan oleh pihak-pihak berwenang, lembaga pemerintah, dan komunitas dengan tujuan mencegah penyalahgunaan narkoba maupun miras, narkoba dan miras dapat mengakibatkan dampak negatif yang berbahaya tidak hanya pada

pengguna namun juga dapat mempengaruhi dinamika sosial, ekonomi, dan keamanan masyarakat (Sainah dkk., 2023).

Sosialisasi anti-narkoba dan miras diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bagaimana cara menghindari penyalahgunaan dan mengatasi kecanduan narkoba maupun miras, karena dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dapat membantu mengurangi sumber masalah di kehidupan sosial. Narkoba dan miras menjadi salah satu sumber masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan sekitar, oleh karena itu, diperlukan kesadaran bersama dan upaya preventif yang kuat untuk mengatasi dan mencegah dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba dan miras dalam kehidupan sosial. (Adianto, 2023).

Sosialisasi mengenai bahaya narkoba dan minuman keras (miras) dapat dilakukan dengan melalui berbagai metode, contohnya seperti pendidikan sejak dini di sekolah-sekolah menjadi salah satu langkah penting, dengan memasukkan materi tentang dampak negatif narkoba dan miras ke dalam kurikulum pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahayanya narkoba dan miras. Selain itu, kampanye melalui media massa dan media sosial dapat memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat luas, menggunakan teknologi yang sering digunakan oleh masyarakat dengan pendekatan kreatif seperti iklan layanan masyarakat, seminar, dan diskusi publik dapat meningkatkan informasi tentang bahayanya narkoba maupun minuman keras.

Masyarakat perlu memiliki pemahaman dasar mengenai zat aditif dan adiktif yang berbahaya bagi kesehatan. Terlepas dari penyalahgunaan narkoba, membiasakan hidup sehat, dan memiliki pemahaman zat adiktif yang berbahaya, oleh karena itu perlunya menumbuhkan karakter yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Mardin, 2022).

Jika sosialisasi ini berhasil dilakukan, dampak positif yang signifikan akan dirasakan oleh masyarakat, tingkat penyalahgunaan narkoba dan miras akan menurun, yang pada gilirannya mengurangi angka kejahatan dan meningkatkan keamanan serta ketertiban sosial.

Kesehatan masyarakat secara umum akan membaik, mengurangi beban pada sistem pelayanan kesehatan dan meningkatkan produktivitas individu. Selain itu, kualitas hidup dan kesejahteraan sosial akan meningkat seiring dengan berkurangnya masalah sosial yang diakibatkan oleh penyalahgunaan narkoba dan miras. Selain menghindari dari penyalahgunaan narkoba juga perlu membiasakan masyarakat dalam hidup sehat dan bersih (Lasalewo, 2022).



Gambar 3. Antusiasme Peserta Terkait Materi Sosialisasi

Hambatan dan Tantangan Sosialisasi Narkoba dan Miras

Sosialisasi mengenai bahaya narkoba dan minuman keras (miras) juga menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang signifikan saat melaksanakannya. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan di kalangan masyarakat tentang dampak jangka panjang dari penyalahgunaan narkoba dan miras.

Stigma sosial yang melekat pada korban penyalahgunaan juga seringkali membuat dirinya enggan mencari bantuan atau terlibat dalam program sosialisasi. Tantangan lainnya adalah

pengaruh lingkungan, sulit dilawan oleh individu, terutama generasi muda. Disinformasi dan normalisasi penggunaan narkoba dan miras melalui media sosial dan budaya populer juga memperparah situasi, membuat sosialisasi yang benar dan efektif menjadi lebih sulit untuk diterima (Mardin, 2022).

Mengatasi hambatan dan tantangan dalam sosialisasi mengenai bahaya narkoba dan minuman keras (miras), diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan inovatif. Menghilangkan stigma terhadap korban penyalahgunaan bisa dilakukan dengan menyediakan layanan konseling dan rehabilitasi yang ramah.

Penguatan regulasi dan penegakan hukum juga harus menjadi prioritas, termasuk pemberantasan peredaran ilegal narkoba dan miras, serta pemberian sanksi yang tegas kepada pelanggar. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, penegak hukum, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam bentuk program yang terkoordinasi dan berbasis komunitas akan memperkuat dampak sosialisasi ini. Dengan langkah-langkah ini, sosialisasi tentang bahaya narkoba dan miras dapat menjadi lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih signifikan dalam melindungi masyarakat dari dampak buruk zat-zat tersebut (Mardin, 2022).

Pengenalan dan Pembagian Minuman Herbal Janiren

Janiren merupakan sebuah minuman herbal tradisional, janiren dapat menjadi salah satu alternatif bagi orang-orang yang suka mengkonsumsi minuman beralkohol. Janiren memiliki 3 bahan pokok utama yaitu jahe merah, jeruk nipis, dan gula aren. Ekstrak jahe merah sendiri mengandung antibakteri yang menghambat proses pertumbuhan bakteri *E. coli* secara in vitro dan sebagai sumber antioksidan yang dapat menetralkan radikal bebas. Dalam bidang medis, jeruk nipis biasa dimanfaatkan sebagai penambah nafsu makan, obat diare, antipiretik, antiinflamasi, antibakteri dan diet. Minuman herbal Janiren ini dapat digunakan sebagai antisipasi dari akibat buruk yang mungkin ditimbulkan dari pengonsumsi minuman beralkohol yang tidak bertanggung jawab. Minuman ini dapat meredakan pengakibat pengaruh minuman beralkohol (Lasalewo, 2022).



Gambar 4. Minuman Penghilang Pengar (Janiren)

Pembuatan Janiren (campuran jahe merah, jeruk nipis, dan gula aren) melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. **Persiapan Bahan**
Untuk mempercepat proses pengeringan, potong bahan seperti jahe menjadi irisan tipis-tipis. Jika gula aren masih berbentuk bongkahan besar, pecahkan menjadi potongan kecil-kecil.
2. **Pengeringan dan Penggilingan**
Keringkan irisan jahe dengan memanaskannya dalam oven pada suhu rendah sekitar 50-60°C (120-140°F) selama 4-6 jam, atau hingga jahe benar-benar kering dan rapuh. Setelah itu, giling jahe kering menggunakan blender atau penggiling kopi hingga menjadi bubuk halus. Kemudian, campurkan bubuk jahe merah dengan gula aren yang sudah dihaluskan.
3. **Penyimpanan Produk**

Simpan campuran bubuk ini dalam plastik sesuai takaran sekali seduh (1-2 sendok makan) untuk memudahkan saat akan digunakan.

4. Penyeduhan

Untuk membuat minuman, seduh bubuk dengan segelas air panas, aduk hingga rata, dan tambahkan madu sesuai selera. Jeruk nipis hanya ditambahkan sebelum penyajian.

Program sosialisasi diakhiri dengan demonstrasi penyeduhan minuman herbal Janiren dan pembagian minuman herbal Janiren kepada para peserta sosialisasi. Hal tersebut diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada warga Desa Kejagan agar dapat lebih bertanggung jawab dalam mengkonsumsi minuman beralkohol. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memperkenalkan minuman herbal Janiren kepada warga Desa Kejagan.

SIMPULAN

Program sosialisasi mengenai bahaya narkoba dan minuman keras (miras) yang dilakukan di Desa Kejagan berhasil menyampaikan informasi penting mengenai risiko kesehatan, sosial, dan ekonomi dari penyalahgunaan zat-zat tersebut. Melalui kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk Karang Taruna dan Babinsa, sosialisasi ini tidak hanya fokus pada edukasi tentang dampak negatif narkoba dan miras, tetapi juga memperkenalkan solusi alternatif berupa minuman herbal Janiren sebagai cara untuk mengurangi efek buruk dari konsumsi alkohol.

Dengan adanya pendekatan komprehensif, termasuk demonstrasi produk herbal dan pemberian materi, masyarakat Desa Kejagan dapat lebih memahami bahaya narkoba dan miras, sekaligus memperoleh alternatif yang lebih sehat. Namun, tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan pengaruh lingkungan tetap menjadi hambatan dalam implementasi sosialisasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan terintegrasi untuk mengatasi hambatan ini, seperti penguatan regulasi, penegakan hukum, serta penyediaan layanan rehabilitasi yang ramah.

Keberhasilan sosialisasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengurangan angka penyalahgunaan narkoba dan miras di Desa Kejagan, meningkatkan kesehatan dan keamanan masyarakat, serta membangun kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya hidup sehat dan bebas dari zat-zat berbahaya.

SARAN

1. Menekankan pentingnya kolaborasi dengan menyebutkan bahwa kerja sama antara Babinsa, Karang Taruna, dan kelompok pemateri memberikan dampak yang signifikan dalam sosialisasi. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak yang berkontribusi aktif di komunitas.
2. Mengakhiri tindakan berkelanjutan, menyoroti perlunya melanjutkan program-program serupa di masa depan dan memberikan panduan untuk pengembangan lebih lanjut.
3. Mengajak masyarakat luas, termasuk berbagai lembaga berpartisipasi dan mendukung kegiatan serupa guna memperkuat upaya pencegahan dan mencapai hasil yang lebih efektif

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Kejagan, Babinsa Desa Kejagan, dan Karang Taruna Desa Kejagan atas dukungan dan kerjasama yang diberikan. Penulis juga menghargai partisipasi warga Desa Kejagan dalam kegiatan Sosialisasi Anti Narkoba dan Miras. Tanpa kerjasama dan antusiasme yang luar biasa dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar, dan sangat berarti bagi kesuksesan program KKN penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, S. (2023). Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda Di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(1), 23-30.
- Fithriani, N. (2021). *Peran Pemuda dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Studi Kasus di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Redaksi BNN. (2019). *Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan.*” Diakses pada 19 Agustus 2024 melalui webiste <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan>
- Mardin, H., Mamu, H. D., Usman, N. F., Mustaqimah, N., & Pagalla, D. B. (2022). Pengenalan Zat Aditif dan Adiktif yang Berbahaya Bagi Kesehatan di Lingkungan MTs. Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2).
- Sainah, S. I., Sofyan, M., & Surmayanti, S. (2023). Sosialisasi/Penyuluhan tentang Bahaya Narkoba dan Obat-Obatan Terlarang Pada Peserta Didik SMP Negeri 15 Kota Makassar. *Patria Artha Journal of Community (PKM)*, 3(1).